

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Teori

1. Pengertian Orang Tua

Orang tua merupakan orang yang sudah lanjut usia atau disebut guru pertama bagi anaknya, orang tua salah satu pendidik yang ada di lingkungan rumah untuk memberikan pengajaran kepada anak, orang tua harus memiliki cara yang khusus agar bisa diterima oleh anaknya dan memberikan contoh yang baik. Orang tua yaitu orang yang pertama mendampingi seorang anak dalam hal belajar, anak masih membutuhkan orang tua dalam belajar karena seorang anak masih berpanutan kepada kedua orang tuanya.

Orang tua memiliki tugas sebagai sumber belajar dan memberikan motivasi kepada anaknya agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik, Orang tua disebut juga keluarga yang utama dalam membesarkan anak dalam hal ini keluarga terdiri dari seorang ayah, ibu, paman, kakek atau disebut saudara laki-laki yang hidup di dalam suatu lingkungan tempat tinggal. Adapun yang dimaksud dengan orang tua yaitu orang yang mendidik anak dari kecil dan memberikan pengetahuan kepada anaknya sehingga akan dicapai orang tua, hal ini dimaksud adalah pendidikan formal.¹

Thamrin dalam buku Jatie mengemukakan bahwa orangtua adalah orang yang pertama membimbing anak, membangun perilaku mereka dan menggunakannya dengan cara yang produktif sesuai norma sosial yang berlaku.

Proses ini dimulai di dalam keluarga, dilingkungan sekitar rumah dan

¹ Tim Dosen Pai, *Bunga Rampai Penelitian Pendidikan Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Deepublish. 2016) .hlm .192.

disekolah, orang tua memberikan dukungan anak di rumah dalam bentuk pembiasaan hal baik. Keluarga atau disebut orang tua memberikan dukungan terhadap anaknya misalnya dapat diekspresikan melalui sikap membantu belajar dan membimbing anak untuk bertanggung jawab terhadap perilaku mereka sendiri, membantu belajar dan membimbing anak untuk mandiri terbiasa agar anak bisa sendiri tanpa bantuan siapapun sesuai dengan usia anak tersebut. Orang tua mempunyai tugas untuk mempersiapkan anak menuju kedewasaan agar anak ketika besar dapat terarah ke hal yang baik.²

Dari defenisi tersebut di atas, dapat disimpulkan orangtua merupakan orang yang memiliki tugas yang sangat berguna bagi kehidupan seorang anak, memiliki ikatan yang erat terhadap lingkungan keluarga dan orang tua berperan utama dalam mengajarkan anak agar anak bisa bersikap bijak di lingkungannya.

2. Fungsi dan Peran Orang Tua

Orang tua memiliki peran utama yang mendidik dalam kepribadian, dan karakter individu dan pembentukan diri anak. Orang tua memegang perananan penting dalam memberikan pendidikan bagi seorang anak. Keberhasilan mendidik anak akan berdampak baik pula terhadap orang tuanya, Oleh sebab itu, Direktorat pendidikan keluarga hal yang terpenting dan kebutuhan manusia dengan cita-cita luhur bangsa, keluarga juga berperan untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan nantinya, keluarga

² Jatie K. Pud jibodojo. *Memahami Dinamika Perkembangan Anak*,(Sidoarjo:Zifatma Jawara,2019), hlm . 7-8.

memiliki ikatan yang kuat dalam persaudaraan di dalam keluarga kita harus dibina, dan disiplin dengan baik oleh orang tua .

Orang tua adalah lembaga pendidikan tertua, berjiwa informal pertama atau utama dialami oleh anak serta dasar pendidikan yang berjiwa sosial yang sangat tinggi, orang tua yang pertama juga memberikan tanggung jawab yang besar pada anak hal ini orang tua tugasnya untuk melatih, mengasuh, merawat agar tumbuh dan berkembang dengan baik, perkembangan kehidupan anak dapat ditentukan oleh kedua orangtua, maka tugas orang tua sangatlah besar pengaruhnya terhadap pendidikan seorang anak, peran orang tua juga untuk membentuk dan menanamkan nilai kepedulian sosial itu sendiri.³

Beban keluarga sangatlah sulit, harus menciptakan suasana dalam keluarga untuk pendidikan berkelanjutan dan melahirkan generasi penerus yang bermnafaat dan berakhlak mulia atau berbudi pekerti yang baik, baik di keluarga maupun di lingkungan masyarakat, dasar dalam pendidikan keluarga yaitu menafkahi kehidupan yang lebih berat lagi karena dasar anak untuk menuju ke jenjang sekolah sampai ia berpendidikan tinggi ia harus diberi nafkah yang banyak.⁴

Menurut Alfred (Amira,2020) berbagai peran yang terdapat dalam keluarga diantaranya sebagai berikut;

³ Wahidin.2019.Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar.(*Jurnal Pancar*, **Vol 3** No 1.) hal 234-235

⁴ M.Syahrani Jalani. 2014. Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini,(*Jurnal Pendidikan Islam* **Vol 8**,No 2) hal 247.

- a. Peran ayah : ayah sebagai suami untuk mencari nafkah agar membiayai istri dan anak-anaknya, dan pemberi kasih sayang, rasa aman terhadap keluarga, ayah juga berperan sebagai kepala keluarga di lingkungannya.
- b. Peran ibu : ibu berperan sebagai mengurus rumah tangga sebagai hak untuk mendidik dan memberikan perlindungan kepada anak dan suami dan ibu berperan sebagai pencari nafkah jika penghasilan suami tidak terpenuhi.
- c. Peran anak : anak menjalankan aturan yang diberikan oleh orang tuanya sesuai dengan tingkat sosial, perkembangan fisik dan spritualnya.⁵

Selain itu, orang tua sebagai panutan karena seorang anak akan melihat bagaimana yang dilakukannya hal ini disebut meniru kedua orangtuanya, orang tua bisa juga tempat berdiskusi dalam keluarga, orang tua harus mengajarkan anak dalam membantu misalnya membereskan pekerjaan rumah, melaksanakan ibadah serta tugas lainnya. Keluarga memeberikan potensi yang layak pada anak untuk berkembang atau bermacam berbagai kegiatan positif, orang tua menjadi pembimbing yang utama untuk mengatasi masalah seorang anak agar anak bisa percaya diri dan orang tua harus memperhatikan anak agar anak merasa dikasihi dan disayangi oleh orang tua.

Peran penting orang tua yaitu sebagai dasar pendidikan, peran keluarga juga menanamkan nilai peduli sosial yang kuat dan untuk membina dalam mengembangkan bakat serta minat atau kepribadian. Nilai keimanan kepada Allah Swt di mulai dari ajaran orang tuanya maka keluarga bagian terpenting di dalam kehidupan kita.

⁵ Amira Esti.2020.Buku *Ajar Keperawatan Keluarga Aspek Stroke*.Padang:Pustaka Galeri Mandiri. hal.8.

Dengan kesadaran dan tugas mendidik dan membina anak akan dikembangkan dari setiap orang tua agar pendidikan tidak lagi berdasarkan dari orang tua akan tetapi sudah berdasarkan teori yang ia ketahui sesuai dengan perkembangan zaman sekarang yang menjadi sering berubah dalam kehidupan, tugas utama orang tua meletakkan dasar fondasi yang kuat kepada anak⁶.

Jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua memegang peran utama agar kehidupan seorang anak berubah karena atas dasar keinginan orang tua dan keinginan anak itu juga atau orang tua berperan untuk menyelenggaraan pendidikan anak, orang tua harus lebih mengasahi anaknya sesuai dengan kebutuhan yang ia harapkan. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan kasih sayang kepada anaknya tidak terlalu berlebihan.

Fungsi keluarga adalah menyatukan dalam kebersamaan untuk mengacu pada kegunaan individu dan untuk mewujudkan hak dan kewajiban sebagai dasar dalam diri seseorang. Keluarga mempunyai ikatan yang di kuatkan oleh kedua orang tua, fungsi keluarga sangat penting agar di dalam keluarga tetap harmonis, tidak ada saling menyalahkan dan peduli dalam suatu keluarga tersebut. Di dalam keluarga kita harus saling memberi kebijakan yang baik, berkata baik dan saling menghargai satu sama lain. Terdapat beberapa fungsi keluarga yaitu fungsi sosialisasi anak, fungsi afektif, fungsi pendidikan, fungsi keagamaan, fungsi pelindung, fungsi rekreasi, fungsi ekonomi, dan fungsi status sosial.

⁶ Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), hlm .15

Menurut Friedman (Machrus,2017) Ada delapan fungsi keluarga sebagai berikut:

- a. Fungsi sosialisasi anak : Keluarga adalah untuk membentuk kepribadian seorang anak dan mempersiapkan anak siap menjadi anggota masyarakat yang baik.
- b. Fungsi Afektif : Keluarga sebagai tempat kita merasa aman, penuh kasih dan memberikan rasa nyaman terhadap di dalam keluarga.
- c. Fungsi Pendidikan : Keluarga merupakan orang yang pertama memberikan pendidikan yang baik atau utama bagi perkembangan anak.
- d. Fungsi Keagamaan : Keluarga orang yang pertama mengajarkan tentang ibadah kepada seorang anak dan mengajarkan perilaku yang baik.
- e. Fungsi Rekreasi : Keluarga adalah tempat yang memberikan kegembiraan, melepas rasa capek atau energi.
- f. Fungsi pelindung : Orang memberikan perlindungan pada anak agar anak merasa di perhatikan
- g. Fungsi Ekonomi : Sebagai dasar untuk pengatur keuangan dan memenuhi kebutuhan hidup kita untuk mewujudkan keluarga sejahtera
- h. Fungsi Reproduksi :Keluarga menjadi pengatur reproduksi keturunan secara sehat dan terencana, sehingga anak yang telah lahir memiliki generasi penerus dan kualitasnya terjamin.⁷

Fungsi keluarga untuk membentuk kepribadian dalam mendidik seorang anak di suatu rumah bisa dikelompokkan menjadi beberapa diantaranya : *pertama*, sebagai pengalaman masa kanak-kanak. *Kedua*,

⁷ Adib Machrus.*Dasar Keluarga Sakinah*,(Jakarta: Direktorat Bina Kua & Ditjen Bimas 2017), hlm.72-73.

menjamin kelangsungan emosional anak. *Ketiga*, menanamkan tingkah laku pada kehidupan anak. *Keempat*, menanamkan dasar sosial pada anak. *Kelima*, meletakkan dasar pendidikan religus dan *Keenam* menjalankan tugas dalam memberikan motivasi agar mencapai keberhasilan.⁸

Fungsi keluarga memiliki keberhasilan karena berjalan dengan optimal, jika fungsi keluarga tidak berjalan dengan baik maka, keluarga tersebut akan berdampak pada hal yang bersifat negatif, kurang kontrol nya orang tua dalam menjalankan fungsi tersebut misalnya anak bertingkah laku buruk di lingkunganya hal ini karena orang tua kurang memberikan pengarahan kepada anaknya, perlu adanya kematangan untuk menjadi orang tua yang baik.

Dari defenisi tersebut di atas, dapat disimpulkan peran dan fungsi keluarga saling berhubungan karena orang tua mempunyai kedudukan yang sangat tinggi untuk tercapainya keberhasilan anaknya, orang tua memiliki fungsi yang sangat berguna bagi keluarga, dalam keluarga orang tua lah semua mengontrol baik-buruknya perilaku seorang anak.

3. Pendidikan Sebagai Upaya Penanaman Nilai

Menurut Elkin dan Sweet (2013), bila seluruh tindak tanduk manusia disadari oleh nilai berarti pendidikan dan nilai merupakan dua hal yang sangat erat kaitanya dengan kata lain, hakikat pendidikan bukan hanya sebuah proses tranmisi ilmu, melainkan juga tranmisi atau penanaman nilai.

⁸ Istina Rakhmawati. 2015. Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak. (*Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol 6 No,1.). hal 8-9

Tranmisi nilai ini bahkan dapat berlangsung di keseluruhan proses pendidikan. Ada banyak metode penanaman nilai yang telah dikembangkan dalam pendidikan di sekolah maupun di rumah.

Zuchdi menyebutkan secara umum terdapat metode dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Metode berlangsung disini sama artinya siswa langsung diberitahu tentang nilai baik-buruk atau benar-salah dari suatu persoalan. Pemberitahuan ini diikuti dengan perintah atau anjuran untuk mengerjakan yang baik atau benar serta meninggalkan semua yang buruk atau salah.

Dan metode tidak langsung yaitu menciptakan suatu keadaan yang memungkinkan perilaku baik dapat dipraktikkan tanpa harus menentukan terlebih dahulu nilai tersebut. Secara umum metode langsung lebih mudah diterapkan dibandingkan metode tidak langsung karena bersifat satu arah dan tidak tergantung pada respon atau reaksi dari peserta didik namun metode ini memiliki kelemahan.⁹

Rath dkk, menyebutkan setidaknya ada tujuh metode tradisional selama ini lazim dilakukan dalam penanaman nilai yaitu:

- a. Dengan menunjukkan teladan (*setting an example*) baik yang berasal dari orang yang masa kini maupun masa lalu. misalnya, dengan menampilkan tokoh-tokoh penting dan terkenal berkenaan dengan suatu nilai seperti para nabi, ulama, pejuang ilmuwan, pemimpin negara, artis dan lain sebagainya.

⁹ Yunita Iriani.2020.*Bunga Rampai Mengembangkan Karakter Melalui Pendidikan Berbasis Nilai*.Yogyakarta:Deepublish.hal.18.

- b. Dengan membujuk dan menyakinkan (*persuading and convincing*) melalui penjabaran berbagai alasan akan pentingnya nilai-nilai tertentu dan buruknya nilai-nilai yang lainnya. Misanya, dengan cara menunjukkan manfaat jika nilai-nilai itu dilaksanakan tersebut atau menampilkan keburukan jika nilai-nilai tersebut ditinggalkan.
- c. Dengan membuat pilihan (*Limiting choices*) yaitu hanya memberi pilihan kepada anak atau siswa untuk memilih nilai -nilai yang disetujui oleh guru atau orang dewasa saja.
- d. Dengan memberi inspirasi (*Inspring*) melalui berbagai dalil yang bersifat dramatis dan emosional sehingga menggugah siswa untuk mengamalkan nilai tersebut.
- e. Dengan membuat peraturan (*rules and regualition*) untuk membentuk dan mempertahankan suatu perilaku sampai perilaku tersebut diterima tanpa harus berpikir panjang, adanya peraturan ini biasanya diikuti dengan penerapan hadiah dan hukuman untuk memastikan aturan itu berjalan sebagaimana di harapkan
- f. Dengan menampilkan dogma kebudayaan atau agama sebagai suatu prinsip yang diterima apa adanya dan tidak boleh dipertanyakan
- g. Dengan bertanya kepada hati nuraini (*appeals to conscience*).¹⁰

Nilai merupakan suatu benar atau salahnya yang kita kerjakan dapat kita rasakan dari dalam diri kita sendiri, nilai berarti keyakinan dalam

¹⁰ Wendi Zarman.2020.*Pendidikan Berlandaskan Nilai Keimanan Konsep dan Model Penerapannya*.Yogyakarta:Deepublish, hal.33.

perilaku diri kita sendiri yang bersumber dari akhlak kita juga.¹¹ Pendidikan tidak hanya sebagai transfer ilmu akan tetapi pendidikan juga merupakan proses nilai dan etika serta keahlian dan sebagai keterampilan¹².

Dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai dapat menjadi pendorong motivator hidup manusia dan mengandung harapan akan sesuatu yang diinginkan dan nilai tersimpan dalam hati atau pikiran manusia yang memberikan dasar bagi keluhuran dan efisiensi keutuhan pikiran.

4. Kepedulian Sosial

Menurut Widyahadi Seputra kepedulian kepada sesama merupakan sebuah prioritas dalam hidup kita, karena cinta sendiri merupakan kebutuhan sangat hakiki dalam kehidupan manusia. Cinta sejati justru menjadi tampak dalam kepedulian mengungkapkan hakikat keberadaan kita sebagai manusia. Dalam hidup ini manusia harus menunjukkan kepedulian terhadap sesamanya, tidak penting seberapa besar kepedulian kita yang terpenting adalah sejauh mana kita peduli terhadap kepada sesama.¹³

Darmiyati Zuchdi, menyebutkan setidaknya ada enam wujud kepedulian sosial di antaranya sebagai berikut :

1. Arti Kepedulian Sosial

Peduli sosial muncul ketika ada bencana dimana-mana dan ancaman narkoba atau AIDS. Biasanya akan terbentuk kelompok

¹¹ Deddy Febrianshari ,dkk. 2018.Analisis Nilai-nilai Pendidikan karakter dalam Pembuatan Dompot Punch Zaman Now. (*Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*,Vol 6,No 1.)hal 91.

¹² Sitria Poni,Dkk. 2017. Penanaman Nilai-Nilai Moral Siswa Melalui Program Reigius Culture Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tilamuta. (*Jurnal Riset Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, Vol 2,No2. Hal 320.

¹³ Farida Tambunan.2012..*Pelayanan Sosial Meningkatkan Persaudaraan Sejati*. Yogyakarta : Deepublish. Hal.53-55.

pencengahan dan pada tingkat lebih nyata mereka mencari jalan meringankan beban korban tetapi, di luar konteks terjadinya bencana kita jarang mendengar kata kesadaran terutama dalam keluarga seseorang.

a. Terjadi dalam suka dan duka

Peduli sosial di lingkungan kita sendiri saling mengetahui satu sama lain misalnya ada orang yang berduka lalu kita ikut serta dalam membantu keluarga yang membutuhkan pertolongan tersebut, dan ada kabar gembira kita juga ikut serta gembira itulah arti penting dalam kepedulian sesama. Peduli sosial adalah saling membantu atau membutuhkan pertolongan kepada orang lain demi terwujudnya masyarakat yang baik. Kepedulian sosial tidak pandang bulu, tidak mengenal berbagai perbedaan, merupakan bentuk kepedulian sosial bernilai tinggi.

b. Perawatan pribadi dan bersama

Kepedulian sosial bersifat pribadi atau sesama saling berhubungan karena sama-sama memiliki kepentingan bersama. Kepedulian disini bermaksud tidak hanya bersifat materi akan tetapi hal-hal yang kecil kita lakukan seperti memberi perhatian, waktu yang ada atau pikiran dan hati untuk peduli sesama orang yang ingin membutuhkan. Bentuk kepedulian yang diharapkan, selain bersifat spontan dan insidental, kadang juga bersifat berlanjut atas sekurang-kurangnya tidak hanya sekali saja, sehingga perlu direncanakan. Ada kalanya kepedulian sosial dilakukan dalam bentuk peduli bersama agar

kepedulian semakin erat di lingkungan khususnya di Desa Tanjung Medan.

Disini bantuan kami tidak langsung ke orang yang membutuhkan tetapi, dikumpulkan dan disatukan bersama dengan bantuan lain, untuk kemudian didistribusikan sesuai skala prioritas. Kepedulian bersama memiliki manfaat ganda, karena merupakan yang sering terjadi untuk kita dilakukan triknya bahkan menahan diri dari melakukan sesuatu untuk kebaikan bersama.



2. Dasar Keterkaitan Sosial

a. Dasar dari cinta

Peduli sosial timbul dari pikiran kita sendiri apa yang terjadi pada diri seseorang maka kita pun ikut merasakannya tanpa membedakan orangnya, munculnya peduli sesama karena adanya bersumber dari cinta, dan ikut serta mengasihi kesedihan yang dirasakan orang tersebut itulah yang dinamakan bersumber dari cinta karena dari hati seseorang yang ikut berpartisipasi maka dari itu timbullah rasa cinta sesama.

b. Tindakan sebab macam alasan

Orang yang membantu atas dasar dalam hatinya sendiri tidak mungkin ia melakukan sesuatu tanpa dari niat dalam hati misalnya ia ikut serta dalam menolong sesama tanpa disuruh oleh orang lain dan

sering terjadi kepedulian sosial terjalin hanya diantara sesama manusia yang berada dalam kelompok status sosial yang sama, mengapa hal ini yang banyak terjadi, kepedulian yang sebenarnya tidak mengenai perbedaan, semua adalah sesama bagi satu sama lain.

3. Hambatan dalam mewujudkan kepedulian sosial

a. Egoisme

Hambatan dalam hal ini bahwa semua tindakan mementingkan dirinya sendiri. Ada dua jenis egoisme yaitu: Egoisme etis dan egoisme psikologis.

b. Matrealistis

Hambatan kedua yaitu matrealistis yang merupakan sikap perilaku manusia yang hanya mementingkan keluarganya sendiri lebih mengutamakan materi untuk membutuhkan hidup mereka sendiri tanpa memikirkan orang lain maka dari itu lunturlah peduli sesama tetangganya. Orang-orang seperti ini selalu berbeda dalam posisi yang menguntungkan bagi diri mereka sendiri lebih kasarnya lagi, mereka semua bergembira atas penderitaan orang lain.

4. Membangun dan mengembangkan sikap peduli

Sikap peduli kepada sesama sangat virtual yang mempunyai dari lubuk hatinya yang terdalam. Tetapi, kepedulian yang benar terarah pada orang lain harus dapat berkembang melalui proses yang panjang atau

berkesinambungan¹⁴. Namun peduli sosial ini tertanam dari seseorang tersebut dan seiring semakin bertambahnya umur seseorang juga.

5. Membangun Jiwa Manusiawi

Suasana dalam suatu kelompok dilingkungan masyarakat perlu dijaga karena warga Negara harus menunjukkan sikap peduli agar dapat menjadi kehidupan yang damai atau tentram, dan teratur kegiatan seperti gotong-royong dapat meningkatkan kerjasama dalam masyarakat juga gotong-royong membantu saat bencana atau musibah terjadi. Bentuk-bentuk kepedulian sosial sekarang diharapkan perlu untuk kita lakukan, dan juga kepedulian terarah dan memperdayakan bangsa terbatas atau kecil serta digiatkan. Memberikan tangan atau bantuan kepada sesama haruslah dilakukan dengan tulus dan ikhlas bantuan meski kecil sangat berarti bagi yang membutuhkannya.

6. Mengembangkan Keutamaan dan kebijakan

Keutamaan dan kebijakan yaitu kesanggupan atau kemudahan, kecondongan yang pantas dalam kemanusiaan untuk mendorong timbulnya kepedulian sosial itu sendiri agar terlaksananya keutamaan dan kebijakan.¹⁵ Kepedulian sosial adalah minat dan keterkaitan untuk membantu orang lain, rasa kepedulian mulai hilang dan luntur hal ini akan berdampak pada masyarakat, misalnya bersikap cuek, mempengaruhi orang disekitarnya dan berakibat sangat fatal karena merugikan orang tersebut, kepedulian sosial dapat mencegah, dapat memberikan semangat hidup bagi orang yang banyak pikiran sehingga banyak yang bisa

¹⁴ Ade Onny Siagian. *Character Bulding Relasi Dalam Kehidupan Beragama dan Bersosial*, (Cirebon: CV.Syntax Corporation Indonesia:2020), hlm 143

¹⁵ *Ibid*, hlm. 144-146

menimbulkan hal yang positif kepada orang yang sedang dibantu seperti hal terdapat dalam sila ke 3 persatuan Indonesia yang artinya tidak terpecah belah dan tidak ada peyalahgunaan kekuasaan .¹⁶

Kepedulian sosial pada Bangsa Indonesia sebenarnya cukup besar, kegiatan sosial dalam berbagai bentuk dilakukan berdasarkan berbagai keyakinan termasuk pola hidup bangsa Indonesia, masyarakat selalu bersedia menyumbang, Akan tetapi, sumbangan disampaikan tanpa kesinambungan hanya secara insidental terkait peringatan khusus, misalnya Perayaan Idul Fitri, Natal, atau ulang tahun biasanya juga tidak merata, sumbangan kepada panti asuhan misalnya, diberikan hanya kepada panti yang dikenal serta diyakini bahwa sumbangan itu dimanfaatkan dengan baik tidak disalahgunakan, jadi walaupun sumbangan berlimpah-limpah tetap saja ada yang merasakan kekurangan.

Kepedulian sosial hal yang sangat wajar dilakukan karena menyangkut tentang kebersamaan di dalam suatu masyarakat dalam hal ini tentang mengenai orang yang sedang bersedekah dengan anak yatim atau di panti asuhan, Ada panti misalnya yang kebanjiran akan diberikan beras dan mie instan, pada Hari Raya Idul Fitri atau Hari Natal juga akan diberikan, tetapi tetap ada yang kekurangan pada saat yang bersamaan.

Panti yang kadang-kadang mendapatkan sumbangan berlimpah pun pada suatu saat bisa merasakan kekurangan hidup yang hanya mengandalkan sedekah tanpa pengaturan yang baik tidaklah cukup. Usaha kesejahteraan sosial bukan hanya sumbangan dari pihak yang kuat

¹⁶ Merlin, Lenniawati. 2020. Meningkatkan Kepedulian Sosial Mahasiswa Melalui Pengabdian Masyarakat Pada para siswa taman kanak-kanak .(*Jurnal Empowerment In The Community* Vol 1, No1) hal 13.

kepada pihak yang lemah, dari yang kaya kepada yang miskin tidak hanya dari pemerintah kepada rakyat.

Perlu juga disadari bahwa semua panti semua warga berhak mendapatkan kehidupan yang layak. Upaya kesejahteraan sosial bukan hanya sekedar kebaikan ikhlas saja atau kedermawanan titik tolak kegiatan sosial bukanlah pemahaman amal atau kemurahan hati tiap warga berhak mendapatkan kehidupan yang layak berhak mendapatkan bagian dari pendapatan nasional. Hal inilah yang patut di atur Negara, yaitu agar setiap warga negara terpenuhi *sosial rights-nya* .Memang meskipun belum optimal selalu ada beberapa kebijaksanaan yang mengupayakan kesejahteraan masyarakat¹⁷ .

Hal-hal tersebut ini, dasar-dasar kegiatan sosial di Indonesia ajaran agama, pancasila, Undang-undang Dasar 1945 dan Undang-Undang nomor 6 Tahun 1974 tentang pokok-pokok kesejahteraan sosial semua dengan mewajibkan kita mengupayakan kesejahteraan dan keadilan sosial, khususnya membantu sesama manusia terutama membantu mereka yang membutuhkan.

Kepedulian sosial hal yang pertama dikembangkan dalam individu pada anak, kepedulian sosial harus mendasari mutu serta hubungan manusia dalam sepanjang sejarah, jika kita mengabaikan kepentingan orang lain maka akan berdampak pada dirinya juga dia akan merasakan kesulitan juga di akhir nanti dan seiring perkembangan sekarang khususnya generasi di kalangan anak atau pelajar, nilai-nilai

¹⁷ Vera Wullur. *Mengoptimalkan Kepedulian Sosial Masyarakat Kajian Pengalaman Melembagakan Koordinasi usaha Kesejahteraan sosial* (Jakarta:Grasindo,2013),hlm.9-10.

kepedulian sosial mulai luntur seperti bersikap tidak adil dan tidak memikirkan kawan dan ingin menang sendiri penyebabnya karena adanya yang disebut kesenjangan sosial atau status sosial, egoisme yang sangat tinggi sehingga tidak pernah memikirkan kesusahan orang-orang disekitarnya¹⁸

Jadi dapat disimpulkan kepedulian sosial merupakan sikap yang dijalankan seseorang yang ingin mau membantu orang lain, menghargai satu sama lain tidak ingin menang sendiri, peduli sosial di harapkan mampu memberikan hal-hal yang baik kedepannya agar kepedulian sosial berjalan dengan lancar.

5. Hubungan Orang Tua dan Anak

Orang tua dan anak sangat berhubungan erat karena berfokus pada perilaku atau strategi praktik, atau sifat pengasuhan yang mempengaruhi pada anak-anak, seperti perkembangan yang sehat, prestasi akademik dan masalah tingkah laku. Hubungan orang tua dan anak yaitu memahami pengaruh timbal balik antara dua arah karena orang tua bersifat agen utama untuk mencapai sosialisasi anak dan anak harus bisa bersosial nanti di lingkungan masyarakatnya agar tidak terjadi suatu kesalah pahaman yang diajarkan orang tua terutama seorang ibu dan bahkan seorang ayah juga perlu mencapai proses sosialisasi tersebut.

Menurut Chen, kualitas hubungan orang tua-anak mencerminkan tingkat kehangatan (*warmih*), keamanan (*securily*), kepercayaan (*trust*),

¹⁸ Sani Insan Muhamadi,dkk. 2019. Penguat pendidikan Karakter Peduli Sesama Melalui kegiatan Ekstrakurikuler Relawan. (*Jurnal Pendidikan Agama Islam* ,Vol. XVI,No.1 hal 96

pengaruh positif (*positive affect*), dan daya tangkap (*responsiveness*). Dalam hubungan antara anak dan orangtua yaitu sama-sama menyayangi satu sama lain seorang anak yang mengasihi orang tuanya pastinya anak tersebut akan menjadi baik begitu sebaliknya, anak akan bisa percaya diri dan tumbuh dengan baik karena adanya rasa aman dan dukungan yang diberikan orang tua.

Keamanan merupakan dimensi dalam hubungan yang berkembang karena interaksi tersebut memperhatikan kewaspadaan, kepekaan, dan daya tanggap interaksi tersebut mengembangkan keterkaitan pada masing-masing pihak yang terlihat dalam hubungan. Rasa percaya diri anak dapat tumbuh karena adanya rasa aman terhadap lingkungan dan orang lain. Hubungan orang tua dan anak saling berinteraksi atau saling membutuhkan satu sama lain, hal ini orang tua sebagai pengasuh di waktu anak masih kecil sehingga apa yang diperbuat oleh orang tua anak akan mengikutinya

Tugas utama orang tua terhadap anaknya harus memikirkan kedepannya agar masa depan anaknya bagus dipandang oleh orang lain, tentunya setiap orang tua mendambakan seorang anak yang giat belajar agar seorang anak bisa sukses dan bermanfaat bagi kehidupan, orang tua tidak boleh terlalu mengekang anak dan menuruti perkataan yang anak tidak sukai dan melakukan cara-cara apa yang sesuai dengan kondisi anak, bukan sekedar berperan sebagai orang tua dengan orientasi ingin menjadikan anak sebagai kepentingan orang tua dan orangtua tidak boleh juga sering memanjakan anak karena akan berakibat anak tersebut suka menang sendiri dan keinginannya harus terpenuhi¹⁹.

¹⁹ Murdoko, Widijo. *Parenting With Leadership Peran Orangtua Dalam Mengoptimalkan dan Memperdayakan Potensi Anak*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), hal 6-7

Anak memiliki kebiasaan dari orangtuanya kebanyakan seorang anak yang mengikuti bagaimana perilaku kedua orang tuanya, orang tua menjadi contoh utama agar anak mengikuti perilaku baiknya, ada juga orang tua berperilaku baik tetapi anak nya di pandang buruk di masyarakat karena anak tersebut bertingkah laku buruk di hadapan orang-orang padahal orang tuanya tidak pernah mengajarkan hal yang tidak baik, dan malah sebaliknya ada juga seorang anak yang berperilaku baik tetapi tidak menutup kemungkinan orang tuanya agen mencari permasalahan di masyarakat ²⁰

Sebagai tugas pendidik pertama dan utama, maka orang tua tanpa ada yang memerintah langsung atau memikul tugas sebagai pendidik baik bersifat sebagai pemelihara, sebagai pembina maupun sebagai guru dan pemimpin terhadap anak-anaknya dalam hal ini adalah tugas kodrati dari tiap-tiap manusia. Melalui pendidikan dalam keluarga kebutuhan emosional dan membutuhkan rasa kasih sayang yang kuat kepada anak, dan dalam pendidikan keluarga kita harus saling mencintai satu sama lain terutama seorang anak dan orang tuanya.²¹

Allah mempertegas peran orang tua dalam mendidik anak dalam surah at-tahrim ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Allah SWT berfirman “Hai orang-orang beriman, peliharalah dirimu dan keluarga mu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, dan tidak durhaka kepada

²⁰ Azizah ,Maulina. 2017. Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga. (*Jurnal Thufula*.Vol 5,No 2.)hal 416

²¹ Hasby Wahy. 2012. Keluarga Sebagai Basis Pendidikan pertama dan utama. (*Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol XII.No 2.) hal 254.

Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Q.S At- Tahrir/ 66:6).²²

Orang tua dalam mendidik anak memang merupakan tantangan yang sangat yang kompleks dan tantangan yang sangat besar namun demikian tugas mendidik anak merupakan tugas mulia yang luar biasa yang dititipkan Tuhan Yang Maha Esa kepada para orang tua. Orang tua juga berkewajiban untuk menjaga dan mendidik anaknya termasuk dalam mengelola harta kekayaan atau dalam memenuhi hak-hak anak lain. Disisi lain anak juga berkewajiban untuk menghormati orangtuanya dan melakukan apa yang diinginkan orang tuanya asalkan kehendaknya baik.

Orang tua yang mengabaikan kepentingan anaknya dapat diambil haknya untuk mengasuh dan mendidik anaknya dan kemudian hak tersebut diambil alih oleh negara. Ayah dan ibu perlu menyepakati nilai-nilai yang utama sebagai pedoman dalam mendidik anak dan orang tua harus mengajarkan nilai-nilai yang baik kepada anak agar menjadi anak yang baik bagi orang lain dan penerapan nilai-nilai mengasuh anak juga hal yang sangat penting untuk di ajarkan kepada anak agar anak menjadi anak yang dapat membantu orang lain dan membantu orang yang membutuhkan.²³

Sekarang ini anak perlu dikenalkan bahkan diajarkan tentang kepedulian sosial, agar kelak anak memiliki kepekaan terhadap orang yang membutuhkan dengan dikenalkan sifat peduli tentunya anak akan mengenal dan memahami pentingnya kepedulian serta merawat orang lain dan berguna bagia dan Negara bila diajarkan dengan sungguh-sungguh. Anak merupakan

²² .Qs. At Tahrir ayat 6

²³ Jatie .K. Pudjibodojo.2019. *BungaRampai psikologi perkembangan memahami dinamika perkembangan anak* .Sidoarjo: Zifatma Jawara, hlm 10-12

hal yang istimewa bagi orang tuanya, anak yang berakhlak mulia adalah kebanggaan bagi orang tuanya, pentingnya kita ketahui bahwa menanamkan kepedulian sosial pada anak akan menjadi bersikap peka kepada teman atau kerabatnya yang ada dilingkungan sekitarnya, menjadi orang tua salah satu tanda teladan bagi kehidupan kita, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah." (QS. Al-Ahzab 33: Ayat 21)²⁴

Quraish Shihab menambahkan bahwa kata *fii* dalam firman Allah tersebut berfungsi mengangkat dari diri Rasulullah satu sifat yang hendaknya diteladani tetapi yang ternyata diangkatnya adalah Rasul sendiri dengan seluruh totalitas beliau. Ketidalan harus kita pertahankan sampai saat ini karena sama dengan halnya dengan peduli salah satu peran penting dalam memaksimalkan perkembangan sosial manusia²⁵. Banyak sekali contoh yang kita ikuti di masyarakat salah satunya adalah membantu orang sekeliling kita dan jika dia butuh pertolongan maka kita sudah ada di dekatnya, itulah pentingnya peduli sosial kepada sesama, peduli sosial di maksud juga memberikan kepada orang yang sedang tidak mampu dengan hal ini terlaksananya arti dari pentingnya makna peduli sosial.

Kepedulian sosial sekarang banyak yang mementingkan diri sendiri, lebih baik berdiam dirumah ketimbang pergi untuk bersosial ke tetangganya maka dari itu orang merasakan semakin sedikit orang yang peduli. Setiap

²⁴ . Qs. Al Ahzab Ayat 21

²⁵ Oki Mitra. 2020. Profil Orang Tua Sebagai Pendidik Menurut Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 16, Nomor 2.

orang tua pasti ingin melihat anaknya senang membantu orang-orang yang membutuhkan sesama akan tetapi banyak anak sekarang malah mengabaikan kepentingan orang lain hal ini diakibatkan lunturnya penanaman nilai-nilai kepedulian tersebut, banyak anak lebih mementingkan dirinya sendiri tanpa melihat kesusahan yang dialami orang-orang disekitarnya.

Disini orang tua harus melakukan kepedulian sosial agar seorang anak mencontoh kedua orang tuanya karena apa yang dilakukan oleh orang tua pasti ia akan melihatnya, maka dari itu orang tua lah sebagai panutan pertama bagi anaknya agar anak berpikir ke jalan yang baik atau disebut positif. Orang tua memiliki peranan dalam membimbing anak membangun perilaku mereka dan menggunakannya dengan cara yang produktif sesuai norma sosial yang berlaku. Proses ini dimulai di keluarga, dilingkungan sekitar rumah dan di sekolah.

Orang tua memberikan dukungan di rumah dalam bentuk pembiasaan hal-hal baik. Sedangkan, guru memberikan pedoman bagaimana menyelesaikan masalah mendiskusikanya serta memberikan pilihan tentang bagaimana menangani situasi-situasi tertentu. Orang tua seta pendidik dapat melakukan sejumlah hal untuk membantu anak membangun perilaku baru yang menghasilkan pemberdayaan dan kemandirian. Terdapat adanya Hadis tentang berbakti kepada kedua orang tua yaitu:

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- يَسْتَأْذِنُهُ فِي الْجِهَادِ فَقَالَ « أَحَى وَالِدَاكَ ». قَالَ نَعَمْ. قَالَ « فَفِيهِمَا فَجَاهِدْ »

Artinya: Ada seorang yang mendatangi Nabi SAW, ia ingin meminta izin untuk berjihad. Nabi bertanya, “Apakah kedua orangtuamu masih hidup? Ia jawab, “

Iya masih. Nabi SAW pun bersabda, "Berjihadlah dengan berbakti kepada keduanya." (HR Muslim).²⁶

Menurut Medlock hubungan anak dan orang tua dimulai sejak berada dalam kandungan bayi tidak dapat memahami cinta, tetapi dapat merasakan kehangatan dan kepedulian yang tulus dari orang tuanya. Dengan begitu dia akan merasa nyaman seiring pertumbuhannya hubungan anak dengan orang tua akan berubah, namun ikatan yang terjalin tetap konstan. Sebagai kekuatan terbesar yang memengaruhi kehidupan anak-anak, orang tua mempunyai sebuah beban tanggung jawab yang berat dan sebuah kesempatan yang luar biasa.

Orang tua dan anak semestinya adalah hubungan yang manis dan indah mampu memberikan kebahagiaan kedua pihak hanya orang tua yang bahagia mampu menebarkan cinta ketika anak diterima dan dicintai, mereka pun akan tumbuh menjadi seseorang yang penuh cinta. Salah satu langkah yang perlu dilakukan orang tua adalah mencintai anak tanpa syarat, anak-anak yang hidup dalam cinta akan tumbuh menjadi manusia yang penuh cinta.²⁷

B. Penelitian Yang Relevan

1. Alfiyanti (2018) "Peran orang tua dalam menumbuhkan sikap peduli terhadap anak melalui interaksi kegiatan sosial di Desa Antang Kecamatan Manggala Kota Makasar" yang mengatakan bahwa dalam kegiatan sosial anak diharapkan mampu mengembangkan sikap dan tindakan yang selalu bekerjasama dan gotong-royong dalam membangun

²⁶ *Ibid.* hlm. 172

²⁷ Juliska Gracinia. 2013. *Membesarkan Anak Menjadi Manusia Yang Penuh Cinta*. Jakarta: PT Elex Kompotindo. Hlm.5-7.

fasilitas umum artinya interaksi sosial itu hubungan timbal balik kepada orang lain. Kesamaan penelitian ini yaitu sikap peduli sosialnya pada anak dan orang tua berperan penting dalam menanamkan sikap peduli terhadap kehidupan anak di masyarakat untuk bersosial satu sama lain.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada isi yang akan diteliti. Penelitian berfokus pada konten yang menumbuhkan sikap peduli anak melalui interaksi kegiatan sosial, sedangkan penulis ingin mengkaji nilai-nilai kepedulian sosial yang luas skala yang akan menjadi prioritas penelitian adalah satu Desa dengan konten utama adalah peran orang tua dalam menanamkan kepedulian anak di masyarakat.²⁸

2. Siti Khaerunnisa (2012) "Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Karakter Sosial pada anak di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur" yang mengatakan bahwa pentingnya penanaman bentuk perilaku positif pada anak sejak dini agar ketika mereka tumbuh dewasa karakter yang mereka peroleh akan menjadi kebiasaan baginya. Salah satu karakter peduli sosial yang menjadi fokus perhatian ini adalah karakter anak sebagai upaya untuk mencegah penurunan empati pada anak mulai sekarang. Peran orang tua dalam menanamkan karakter peduli sosial adalah dengan mengarahkan dan membimbing anak agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensinya.

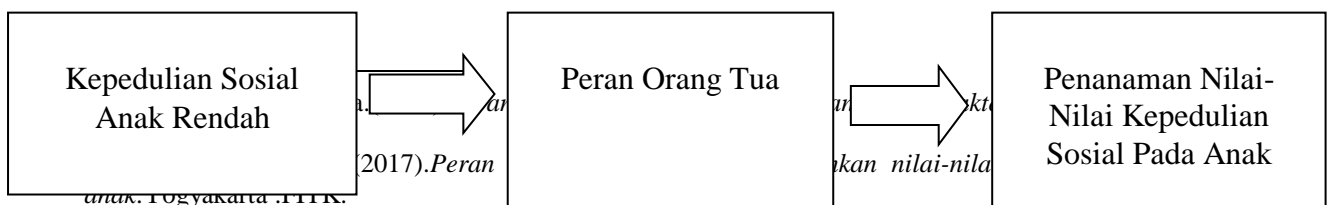
²⁸ Alfayani. (2018). *Peran Orang tua dalam Menumbuhkan Sikap Peduli pada Anak*.Makasar : FITK

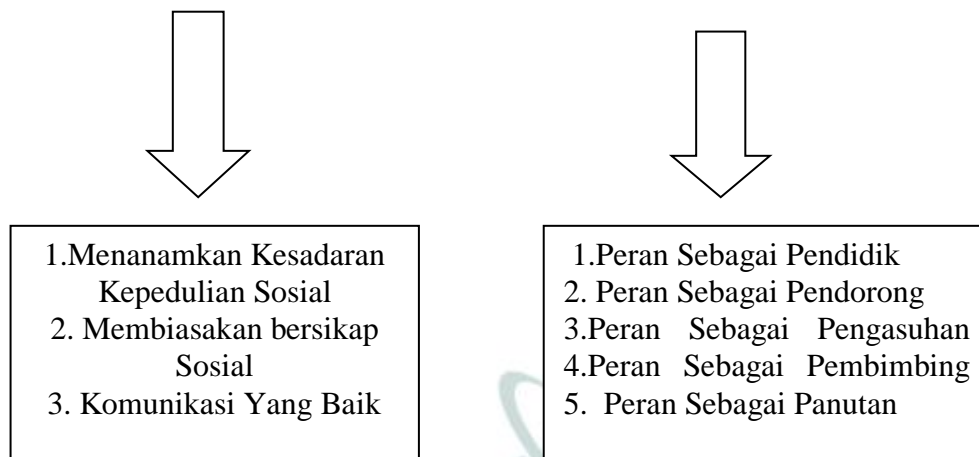
Perbedaan dari penelitian penulis terdapat pada pokok pikiran yang akan diteliti, dalam penelitian ini fokus utama pada karakter sosial anak, sedangkan penulis lebih menekankan pada peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian sosialnya pada anak.²⁹ Kesamaan tersebut terdapat pada unsur orang tua dalam menanamkan nilai sosial pada anak yang menjadi poin penelitian.

3. Etika Irwan (2017) “Peran orang tua dalam menanamkan nilai Religius pada anak di Desa Serotan Kabupaten Deli Serdang” yang mengatakan bahwa anak harus mementingkan pendidikan dilakukan pada tiga lingkungan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.³⁰ Orang tua berperan dalam pendidikan, anak akan menunjukkan prestasi belajar diikuti dengan peningkatan sikap, stabilitas sosial serta aspirasi anak untuk belajar hingga perguruan tinggi. Orang tua dapat memberikan contoh perilaku yang akan ditiru oleh anak, keluarga merupakan tempat yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai moral kepada anak.

Perbedaan dari penelitian ini yaitu fokus utamanya nilai moral yang ditanamkan kepada anak agar kelak bisa bertingkah laku yang baik sedangkan penelitian penulis lebih memfokuskan menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial pada anak, karena anak harus menjadi anak yang membantu orang lain dan meringankan beban orang lain.

C. Kerangka Konseptual





Gambar 1. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini menjelaskan bahwa rendahnya kepedulian sosial pada anak menggambarkan lunturnya kepedulian sosial itu sendiri, diakibatkan karena anak kurang bersosial di masyarakat, pada zaman sekarang khususnya anak yang berada di Desa Tanjung Medan Kabupaten Labuhanbatu lebih suka menghabiskan waktunya dengan bermain gadget ketimbang pergi keluar rumah kebanyakan seorang anak lebih suka berdiam diri dirumah karena lebih mementingkan gadget tersebut, oleh karena itu seharusnya orang tua harus menjadi pembimbing, pendorong, mendidik, mengasuh dan sebagai panutan bagi anaknya di dalam suatu masyarakat agar bersosial satu sama lain bukannya malah membiarkan anak bermain gadget dan berdiam dirumah saja.

Peran orang tua sangat penting bagi anak karena anak bersifat peniru artinya bagaimana yang dilakukan oleh orang tua tentunya anak juga akan mengikut orangtuanya juga, akan tetapi kebanyakan orang tua lebih mementingkan pekerjaannya terlalu sibuk, acuh tak acuh kepada anak dan

bersikap cuek terhadap anak-anaknya, karena itu kepedulian sosial pada anak sangat rendah, maka dari itu orang tua harus perlu menanamkan kepada diri anak dengan cara menanamkan kesadaran kepedulian sosial pada anak, membiasakan bersikap sosial dan komunikasi yang baik terhadap anak agar kepedulian sosial anak tidak rendah di dalam suatu masyarakat.

